

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan salah satu bagian dari sebuah ekosistem yang memiliki peran sangat penting. Salah satunya bagi kelangsungan makhluk hidup di dalamnya. Kesehatan makhluk hidup di lingkungan alami kita akan terjamin melalui pelestarian dan pemeliharannya. Menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal akan membuat nyaman orang yang berada disekitarnya dan tentunya akan terbebas dari penyakit yang berasal dari lingkungan, baik di lingkungan rumah tempat tinggal maupun lingkungan sekolah. Oleh karena itu ilmu pendidikan tentang lingkungan hidup perlu diterapkan di sekolah-sekolah, agar responden dapat menjaga kelestarian dan kebersihan di lingkungan tempat tinggalnya.

Permasalahan lingkungan menjadi pembahasan yang menarik untuk dibahas dan dipecahkan permasalahannya karena lingkungan selalu berdampingan dengan kehidupan masyarakat (Wardani & Yuanita, 2020). Jejak eksploitasi alam yang cukup tinggi dapat menjadi tanda bahwa kerusakan lingkungan juga bertambah luas (Berdame et al. 2013).

Secara umum, sebagaimana Schwartz (1992) yang dikutip dalam Palupi & Sawitri (2017) menjelaskan bahwa sikap adalah keyakinan yang diterjemahkan ke dalam tindakan pada objek yang diinginkan. Sikap didefinisikan oleh Psikologi Sosial sebagai evaluasi positif atau negatif dari reaksi terhadap objek, orang, situasi atau aspek lain. Sikap sebagai sebuah kombinasi afektif, kognitif dan konasi.

Adapun sikap ekologi adalah keadaan mental yang kompleks yang melibatkan kepercayaan dan penilaian kognitif seseorang terhadap perlindungan lingkungan. Permasalahan sikap ekologi terkait dengan tindakan manusia yang merusak lingkungan hidup, di antaranya pandangan manusia bahwa alam adalah objek yang dapat diperlakukan seenaknya, kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan.

Permasalahan pada perilaku peduli lingkungan diantaranya: masih menjadi yang yang lumrah membuang sampah sembarangan, melakukan vandalism, merusak dan memotong pohon, menangkap satwa, mencemari aliran air,

menggunakan plastik terlalu sering dan membuangnya secara sembarangan serta pemborosan penggunaan air.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong perluasan sektor industri ternyata membawa dampak positif dan negatif terhadap lingkungan, pendidikan, dan sektor industri. Hal tersebut berdampak pada rusaknya ekosistem alam. Sampah merupakan salah satu penyebab terjadinya permasalahan lingkungan yang berujung pada bencana seperti banjir (Wardani & Yuanita, 2020).

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, capaian jumlah timbunan sampah dari 200 kota di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 41.643.316 ton dengan uraian sebanyak 34,45% sampah terkelola dan 65,55% sampah tidak terkelola. Data tersebut menunjukkan besarnya jumlah sampah yang tidak terdegradasi dengan baik dan menjadi salah satu faktor kerusakan bagi lingkungan. Limbah dan sampah berpengaruh besar dalam permasalahan lingkungan karena menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan hidup serta merusak ekosistem alamnya (Permadi & Murni, 2013). Limbah dan sampah yang tidak dapat terdegradasi dengan baik dapat menyebabkan terjadinya pencemaran tanah, air, maupun udara.

Kota Bekasi seringkali menghadapi permasalahan terkait timbulan sampah dan pengelolaan sampah yang belum optimal, selain itu juga Kota Bekasi sebagai salah satu kota penyangga ibukota yang seharusnya memiliki pengelolaan sampah yang lebih baik dan juga dengan pertumbuhan ekonomi serta urbanisasi yang pesat seharusnya Kota Bekasi mampu melakukan pengelolaan sampah secara optimal.

Di Kota Bekasi masalah sampah masih menjadi isu yang terus dihadapi oleh hampir semua wilayah di Kota Bekasi. Masalah yang terjadi dalam isu tersebut lebih terfokus pada teknik pengelolaan sampah dan manajemen pengolahan sampah. Masalah sampah yang terjadi di Kota Bekasi sudah menjadi masalah yang umum dan belum juga terselesaikan. Selain itu timbulan sampah yang dihasilkan sebagian besar karena kurangnya lahan guna dijadikan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA) pada wilayah perkotaan. Saat ini Kota Bekasi sudah memiliki Tempat pembuangan sampah akhir Sumur Batu.

Upaya dalam meningkatkan perilaku peduli lingkungan salah satunya dengan menerapkan dan menyadarkan peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan

serta kegiatan pembelajaran yang mampu mendukung siswa dalam berperilaku peduli lingkungan. Perubahan perilaku dan gaya hidup setiap orang harus menjadi gerakan masif dan budaya masyarakat secara luas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pengetahuan dan pendidikan sejak dini yaitu dengan cara menanamkan perilaku peduli lingkungan sejak dini pada peserta didik untuk bisa menuntun masyarakat lebih berperilaku dan bertindak secara benar terhadap lingkungannya (Berdame et al., 2013).

Pola pikir dan sikap terhadap ekosistem lingkungan serta tindakan dalam menjaga kebersihan lingkungan tentunya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan lingkungan sendiri. Rendahnya sikap dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, serta meningkatnya masalah lingkungan, menyebabkan rendahnya kepedulian terhadap isu-isu lingkungan. Akibatnya, masyarakat cenderung menunjukkan perilaku yang tidak peduli terhadap lingkungan. Sikap tersebut sebagai bagian dari pola hidup masyarakat industri ditandai oleh pemakaian produk berbasis bahan kimia yang menyebabkan peningkatan produksi limbah yang berbahaya bagi lingkungan,

Di lingkungan sekolah, peningkatan sikap peduli yang ditanamkan guru kepada peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi kelestarian lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan akan menumbuhkan sebuah prinsip ekologi yakni terjalannya sebuah interaksi antara manusia dengan lingkungan. Pendidikan lingkungan sejak dini dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran biologi.

Perilaku peduli lingkungan adalah sejauh mana perilaku mengubah ketersediaan sumber daya alam atau energi dari lingkungan. Joohyung & Sejin, (2014) mendefinisikan perilaku peduli lingkungan sebagai hasil dari pengambilan keputusan individu yang berhubungan dengan niat seseorang dengan dampak yang menguntungkan bagi lingkungan. Selain itu perilaku peduli lingkungan juga dapat didefinisikan sebagai semua bentuk perilaku dengan upaya untuk menghemat sumber daya alam atau energi dari lingkungan dan perilaku yang menghindari kerusakan lingkungan sekecil mungkin atau bahkan justru menguntungkan lingkungan tersebut (Wahyuni, 2020).

Permasalahan yang terjadi berdasarkan observasi awal dari beberapa siswa di SMA Widya Nusantara Bekasi belum maksimal menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan. Hasil dari observasi yang dilakukan tersebut ditemukan beberapa siswa masih menggunakan bahan plastik dalam kesehariannya, pelaksanaan piket kebersihan kelas kurang berjalan dengan baik, banyaknya limbah sisa makanan yang dibuang sembarangan, hampir semua siswa menggunakan transportasi kendaraan bermotor yang menghasilkan emisi karbon meningkat di alam, kesadaran dalam perilaku hemat listrik masih kurang sehingga energi banyak yang terbuang sia-sia.

Alasan pentingnya penelitian berlandaskan pada realita permasalahan yang terjadi pada lingkungan yang semakin rusak oleh banyaknya siswa yang kurang peka terhadap lingkungan. Diantara beberapa penyebab permasalahan tersebut yaitu kurangnya tingkat kepedulian siswa pada lingkungan hidup dengan menerapkan pola hidup yang dapat merusak lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, penggunaan bahan-bahan produk yang menghasilkan emisi, pencemaran lingkungan dan lain sebagainya.

Hal tersebut menimbulkan keresahan tentunya yang dapat membuat lingkungan sekitar pun terkenda dampak. Diketahui bahwa lingkungan di SMA Widya Nusantara Bekasi yang sering terkena dampak banjir akibat kurangnya perilaku peduli lingkungan beberapa peserta didik dan lingkungan sekitar. Padahal sekolah menyediakan 60 tempat sampah di tempat pembuangan sampah organik/anorganik, 2 Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah organik/anorganik, dan 30 toilet untuk siswa. Beberapa masalah lingkungan yang muncul apabila diperhatikan secara saksama diakibatkan dari perilaku negatif manusia itu sendiri. Pola pikir, sikap, serta tindakan yang tidak bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

Penelitian ini diharapkan menjadi kebaruan dalam hal menjaga ekosistem lingkungan melalui bentuk perilaku peduli lingkungan sebagai kontribusi bagi kehidupan, lingkungan dan ilmu pengetahuan dalam menjaga ekosistem lingkungan dengan memulai meningkatkan kepekaan terhadap sikap ekologi serta literasi ekologi pada lingkungan sekolah dan berdampak pada lingkungan sekolah serta masyarakat. Dengan demikian, pelajaran Biologi akan menjadi lebih relevan

dan transformatif, membekali siswa tidak hanya dengan pengetahuan, tetapi juga dengan kompetensi dan motivasi untuk bertindak sebagai agen perubahan lingkungan yang bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Sikap Ekologi Dan Literasi Ekologi Siswa SMA Dengan Perilaku Peduli Lingkungan”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sikap dan kesadaran peserta didik SMA Widya Nusantara Bekasi yang rendah akan lingkungan serta adanya permasalahan lingkungan yang semakin besar.
2. Belum adanya informasi terkait dengan literasi ekologi yang menyadarkan peserta didik SMA Widya Nusantara Bekasi akan pentingnya menjaga lingkungan.
3. Kurangnya kegiatan pembelajaran yang mampu mendukung peserta didik dalam berperilaku peduli lingkungan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu banyak dan kompleksnya permasalahan yang timbul maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari berbagai macam persepsi yang muncul berkaitan dengan permasalahan ini. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada hubungan antara sikap ekologi dan literasi ekologi terhadap perilaku peduli lingkungan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara sikap ekologi terhadap perilaku peduli lingkungan di SMA Widya Nusantara Bekasi?

2. Apakah terdapat hubungan antara literasi ekologi terhadap perilaku peduli lingkungan di SMA Widya Nusantara Bekasi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sikap ekologi terhadap perilaku peduli lingkungan di SMA Widya Nusantara Bekasi
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara literasi ekologi terhadap perilaku peduli lingkungan di SMA Widya Nusantara Bekasi

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan wawasan dan sebagai bahan evaluasi bagi tenaga pendidik atas proses pembelajaran mengenai literasi ekologi serta hubungannya terhadap perilaku peduli lingkungan siswa
2. Sebagai dasar penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sikap ekologi dan literasi ekologi terhadap perilaku peduli lingkungan